

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.**

Pondok Pesantren Assunniyyah adalah Pondok Pesantren Assunniyyah yang didirikan sekitar tahun 1967 oleh Tuan Guru H. Baderi. Pada waktu itu belum berbentuk pondok tetapi berupa madrasah Ibtidaiyah, yang merupakan cikal bakal pondok pesantren Assunniyyah Tambarangan sekarang. Tuan Guru H. Baderi dilahirkan di desa Tambarangan sekitar tahun 1922. Pada masa mudanya pernah menuntut ilmu di Negara (Daha Utara) Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan di Dalam Pagar Martapura. Beliau memperdalam ilmu agama seperti Fiqih, Tauhid, Nahwu, Shoraf dan lain-lain. Diantara guru-guru H. Baderi yang pernah mendidik dan mengajarkan ilmu agama Islam adalah Tuan Guru H. Abdul Kadir Hasan, KH. Zainal Ilmi, KH. Kaspul Anwar, KH. Mahmud dan KH. Anang Sya'rani. Setelah selesai menuntut ilmu di Dalam Pagar Martapura sekitar lima belas tahun, kembali ke kampung halaman di desa Tambarangan.

Diilhami dari keprihatinan beliau tentang kehidupan masyarakat sekitar khususnya berkenaan dengan nilai-nilai agama Islam. Tuan Guru H. Baderi berjuang pada awalnya hanya da'wah dari rumah ke rumah berbarengan dengan acara-acara ritual keagamaan, kemudian atas gagasan masyarakat yang dilontarkan pada beliau untuk membuat salah satu tempat khusus dipakai

dalam pembinaan atau pembelajaran agama. Sebagai langkah awal dibentuklah Majelis Ta'lim yang dipusatkan di rumah pribadi Tuan Guru H. Baderi. Kegiatan tersebut disambut dengan senang dan penuh harapan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat yang tertarik dengan kegiatan Majelis Ta'lim tersebut mengikutsertakan anak-anak untuk ikut belajar tentang keagamaan. Lambat laun berjalan kegiatan keagamaan tambah maju akhirnya rumah pribadi yang dulunya dijadikan satusatunya tempat tidak dapat menampung lagi. Mulai saat itulah didirikan madrasah ibtidaiyah sebagai awal dilangsungkannya pendidikan formal. Berkat dukungan dan kehendak masyarakat sendiri baru pada tahun 1969 dimulailah pembangunan sederhana 1 bilik berukuran 8 x 8 m<sup>2</sup> di atas tanahnya sendiri yang kemudian hari diwakafkan sebagai pengembangan pondok pesantren. Setelah Madrasah ibtidaiyah berdiri beberapa tahun kemudian dibuka kembali Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah tersebut mengalami pasang surut dan berkembang pesat sampai sekarang. Akhirnya sekitar tahun 1978 Tuan Guru H. Baderi meninggal dunia.

Sepeninggalnya Tuan Guru H. Baderi diteruskan oleh Tuan Guru KH. Hasbullah mulai dikembangkan kembali Majelis Ta'lim dan dibangunlah mejelis Ta'lim berukuran 6 m x 9 m. Tuan Guru KH. Hasbullah memegang tampuk pimpinan kurang lebih 7 tahun, yakni dari tahun 1978 s/d 1985. Kemudian dilanjutkan oleh KH. Imansyah Amir, Lc.

Pada masa kepemimpinan KH. Imansyah Amir, Lc inilah pondok pesantren Assunniyah mulai menerima santri yang memondok dari tahun ke tahun semakin maju dan terus berkembang sampai sekarang.

Pondok Pesantren Assunniyyah diambil dari Nama Pondok Pesantren Assunniyyah di Kencong Jember Jawa Timur karena pengasuh Pondok Pesantren KH. Imansyah Amir, Lc adalah alumni Pondok Pesantren tersebut.

Nama Assunniyyah berarti orang yang mempertahankan *I'tikat Ahlusunnah Waljamah*, nama tersebut diberikan setelah KH. Imansyah Amir, Lc dipilih sebagai pengasuh pada tanggal 25 Oktober 1985 yang bertempat di Majelis Ta'lim yang sekarang dijadikan Asrama Puteri.

Pada tahun 2001 Pondok Pesantren Assunniyyah membentuk Yayasan dengan nama yayasan Pondok Pesantren Ma'arif Assunniyyah dengan Akta Notaris nomor 19 tanggal 10 September 2001. Dengan susunan kepengurusan yaitu Ketua Umum KH. Imansyah Amir, Lc, Ketua I Baseran Amir, Ketua II H. Syamsudin, Seketaris I Imberan Imansyah, Seketaris II Naazamuddin, Bendahara I M.Ihsan Hidayah, Bendahara II Norhidayah dan Pembantu Umum Staf Tata Usaha Pondok Pesantren.

## 2. Lokasi Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan

Pondok Pesantren Assunniyyah berada di Jl. A. Yani Km 104 Kelurahan Tambarangan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Assunniyyah memiliki luas tanah 4.500 M2. Kelurahan Tambarangan merupakan pusat kota Kecamatan, adapun masyarakatnya mayoritas beragama Islam, jadi secara geografis letak Pondok Pesantren Assunniyyah sangat strategis untuk berkembang lebih maju lagi.

## 3. Perkembangan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan

Dari awal berdirinya Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan tampil dengan sistem pengajaran tradisional (Majelis Ta'lim). Materi-materi yang disampaikan terbatas pada bidang keagamaan seperti Aqidah, Fiqih, Baca Al-Qur'an, Muammalah dan lain-lain.

Setelah perkembangan meningkat, baik dari segi minat masyarakat, jumlah santri, bangunan fisik dan penggantian pimpinan kedua oleh Tuan Guru H. Hasbullah, maka penyempurnaan dan peningkatan Pondok Pesantren terus dilakukan. Perubahan pertama kali yang dilakukan oleh penerus kedua Tuan Guru H. Hasbullah adalah perubahan sistem belajar yang dulunya sorogon / wetonan (ngaji duduk) menjadi sistem klasikal.

Dalam kurun waktu 35 tahun sejak perintisan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan mengalami 3 kali pergantian pimpinan yaitu fase awal tahun 1967 s/d 1978 (Pendiri: Tuan Guru H. Baderi), fase kedua tahap pengembangan tahun 1978 s/d 1985 (Tuan Guru H. Hasbullah), fase ketiga tahun 1985 s/d sekarang pelestarian dan peningkatan (Tuan Guru KH. Imansyah Amir, Lc).

Perkembangan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan mengalami kemajuan yang luar biasa setelah estafet kepemimpinan dipercayakan kepada Tuan Guru KH. Imansyah Amir, Lc, dengan tetap mempertimbangkan sistem pendidikan yang sudah dirintis oleh pendirinya. Peningkatan dan pengembangan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan terus dibenahi mulai dari struktur organisasi pondok, sistem pendidikan, bangunan fisik metode rekrutmen santri dan lain-lain.

Sebagaimana pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan juga menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan formal, non formal dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai persiapan untuk santri terjun ke masyarakat.

Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan memiliki jenjang pendidikan Pendidikan Formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang mulai dibangun, Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah dan Madrasah Aliyah Assunniyyah dengan status terakreditasi. Adapun Pendidikan Non Formal juga berkembang berupa Majelis Ta'lim, Madrasah Diniyah dan Bimbingan Calon Jama'ah Haji.

Berdasarkan dokumen profil Pondok Pesantren Assunniyyah, maka dalam rangka menghadapi perkembangan dan tantangan dalam era globalisasi, Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan terus mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya pesantren, baik fisik maupun non fisik secara berkala dan berkesinambungan.

a. Perkembangan Fisik

Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan berupaya terus menambah gedung dan lokal kelas, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada serta menambah fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

b. Pengembangan Non Fisik

Pengembangan non fisik yang diupayakan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan meliputi : peningkatan kualitas sumber daya manusia berupa meningkatkan pengetahuan ustazd/ustazah lewat penataran dan MGMP. Meningkatkan produktivitas intelektualitas berupa peningkatan frekwensi halaqah antar ustazd/ustazah dan santri, mengupayakan terbentuknya bulletin pesantren. Meningkatkan dan pendayagunaan sarana perpustakaan berupa mengupayakan gedung perpustakaan, pengadaan koleksi kitab/buku perpustakaan dan penataan manajemen perpustakaan. Meningkatkan komunikasi dengan mengembangkan forum komunikasi dengan orang tua/wali santri, pengasuh, pimpinan dan ustazd/ustazah. Meningkatkan potensi Pondok Pesantren, melalui mengadakan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga terkait dalam bidang peningkatan kualitas pendidikan dan da'wah Islam, membuka program baru pendidikan kepesantrenan. Meningkatkan efesiensi dan kelancaran manajemen pondok pesantren. Meningkatkan sumber daya dan sumber dana pondok peasantren melalui pemanfaatan dana yayasan untuk kepentingan yang tepat sasaran dan mencari terobosan sumber dana sehingga dapat berjalan terus menerus dan berkesinambungan.

Untuk lebih terfokusnya penelitian pada Pondok Pesantren Assunniyyah ini, maka penulis hanya meneliti di satu lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.

Berdasarkan dokumen-dokumen yang ada dan hasil wawancara dengan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Visi

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan yang bernaung dalam “Pondok Pesantren Assunniyyah” siap melahirkan santri/siswa yang beriman dan bertaqwa serta mampu menciptakan dan memanfaatkan teknologi tepat guna (Taqwallah, Ilmu yang amaliyah, Amal yang ilmiah).

2. Misi

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan memelihara tradisi lama yang masih relevan dan mengambil teori baru yang lebih baik.
- b. Menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti, berilmu pengetahuan, terampil dalam menggunakan teknologi, serta dapat mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan dan mampu mensosialisasikannya.
- c. Menjadi penerang ajaran agama Islam bagi lingkungan sekitar khususnya dan umat pada umumnya.

3. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan ada dua yaitu:

- a. Tujuan Umum adalah mendidik para santri/siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak, dan menjadi warga negara yang baik.

- b. Tujuan Khusus adalah mendidik para santri/siswa dalam menguasai ilmu agama dan umum, menjadi tauladan bagi lingkungan serta tanggap terhadap perkembangan dan perubahan zaman.

## **2. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang kelas, ruang TU, ruang guru, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Perpustakaan, Ruang Keterampilan, Ruang Kesenian, Ruang BP/BK, Ruang UKS, Koperasi, Ruang Aula, Mushalla, Rumah Dinas, Kantin, WC.Guru, WC.Siswa.

## **3. Keadaan Guru dan Tata Usaha**

Keadaan guru dan tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah berjumlah seluruhnya 50 orang yang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT)/Honorar.

## **4. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah berjumlah sebanyak 528 orang peserta didik, terdiri dari 194 orang peserta didik di kelas VII, 185 orang peserta didik di kelas VIII, dan 149 orang peserta didik di kelas IX.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber Data: Dokumen MTs Assunniyyah Tahun Pelajaran 2018/2019

## **B. Penyajian Data**

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif, bagaimana implementasi PAIKEM dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penerapan tersebut yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

### **1. Implementasi PAIKEM pada penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru yang mengajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin diperoleh data tentang tujuan dari penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam adalah harus mencakup kepada tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Untuk mencapai ketiga aspek tersebut maka pemberian materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan PAIKEM haruslah disesuaikan dengan indikator materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ada.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam implementasi PAIKEM pada penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan

dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan PAIKEM, diperoleh data bahwa dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam ketika menggunakan PAIKEM ada beberapa tahapan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan dalam implementasi PAIKEM**

Guru melakukan perencanaan dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya baik dari tujuan pembelajaran yang tersedia, strategi dan metode yang digunakan maupun waktu yang tersedia, yang semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti; silabus, program tahunan, program semesteran, dan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Program semester memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta alokasi waktu, dan penjabaran alokasi waktu setiap bulannya selama satu semester, memuat jumlah jam dan kegiatan pembelajaran selama satu semester, minggu efektif dan hari libur. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan, program tahunan merupakan

perencanaan dari awal tahun ajaran sampai akhir tahun ajaran.

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin program semesteran dan tahunan sebagai kerangka acuan dalam menentukan PAIKEM yang tepat untuk diterapkan, sehingga pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan strategi yang efektif dan efisien, dalam mencapai tujuan dari setiap kompetensi materi pelajaran. Demikian pula diwajibkan membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di setiap pertemuan belajar. Dan diakui oleh guru tersebut kewajiban membuat silabus dan RPP tersebut demi tercapainya kompetensi yang ditargetkan.

Para guru Sejarah Kebudayaan Islam secara berkelompok atau bersama-sama membuat program tersebut pada awal semester. Kemudian masing-masing guru menyesuaikan program yang dibuat dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Pembuatan program tersebut dilakukan awal semester, seperti silabus dan RPP langsung dibuat sekaligus untuk satu semester.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan PAIKEM, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah dengan strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan siswa, minat dan kondisi belajar siswa serta memiliki nilai efektifitas dan efisien jika digunakan, dari hal itulah yang menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan PAIKEM.

### **b. Implementasi PAIKEM pada penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kenyataan yang didapat di lapangan tidak tentu guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dibuat secara tertulis. Dalam pelaksanaannya menerapkan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik dan dalam proses itu dapat dilihat bagaimana teknik guru menerapkan strategi pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan metode yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di kelas, dalam mengembangkan proses pembelajaran harus memilih strategi pembelajaran dan metode yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dari setiap kompetensi juga mengharuskan siswa untuk memahami dan menguasai tiap-tiap indikator yang telah dipelajari.

Sesuai hasil observasi yang dilaksanakan penulis dapat diketahui bahwa pemilihan strategi PAIKEM yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam telah menerapkan PAIKEM dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM yang menuntut adanya keaktifan para siswa. Guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran menciptakan strategi dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa sehingga peserta didik lebih dapat aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil data dan observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin pada tanggal 13 Maret 2019

Diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas VIIIA dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada tanggal 13 Maret 2019 adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab serentak.
- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- c) Guru memotivasi peserta didik untuk bersyukur karena bisa bersekolah
- d) Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari hibah.
- e) Guru memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan/gambar yang besar dan mudah dilihat/dibaca), dan juga menggunakan LCD.
- f) Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan materi.
- g) Setelah mengamati kisah dan memperhatikan gambar, guru memberi stimulus kepada peserta didik agar penasaran

terhadap apa yang diamatinya, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan.

- h) Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
  - i) Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya, dan peserta lain mendengarkan.
  - j) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan tentang materi dinasti abbasiyah.
  - b) Guru menerapkan strategi *everyone is a teacher here*
  - c) Guru membagi selebar kertas dan meminta peserta didik menulis satu pertanyaan tanpa nama.
  - d) Semua kertas pertanyaan dikumpulkan dan guru mengacak kertas tersebut.
  - e) Guru membagi kembali kertas yang telah diacak dan tidak ada yang menerima pertanyaannya sendiri.
  - f) Peserta didik diminta membaca dalam hati dan memikirkan jawabannya.
  - g) Peserta didik diminta secara suka rela membacakan pertanyaannya sekaligus menjawabnya.

- h) Peserta didik yang lain dipersilahkan untuk menambahkan jawabannya jika ada pendapat lain.
  - i) Kemudian lanjutkan kepada suka relawan berikutnya.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dalam buku teks siswa.
  - b) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - c) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa.
  - d) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur.
  - e) Bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi guru yang dilakukan penulis di dalam kelas, guru dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan PAIKEM sudah terlaksana dengan baik dan ditambah dengan adanya penggunaan variasi metode dalam mengajar bahkan sampai pada penataan ruang kelas. Hal ini terlaksana dengan baik karena adanya pertimbangan yang telah guru rencanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya materi yang telah disampaikan dari awal pelajaran sampai kepada tahap akhir semua indikator tercapai sesuai dengan rencana pembelajaran. Walaupun terkadang beberapa

---

<sup>2</sup> Hasil observasi pada tanggal 13 maret 2019.

dari peserta didik hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri meskipun guru yang bersangkutan telah menegur dengan baik tetapi sebagian peserta didik tetap kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal itu membuat guru lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal dan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik.

Keragaman strategi yang dibuat oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, maka siswa lebih aktif dan suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Suasana belajar di dalam kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Meskipun siswa-siswa yang bersangkutan tidak lepas dari kontrol dan pengamatan guru yang mengajar agar tidak terjadi kegaduhan serta keributan antar siswa dalam pelaksanaannya.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan implementasi PAIKEM, penulis memberi analisis sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar lebih terarah penulis menyajikan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

## **1. Implementasi PAIKEM pada penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam**

Berdasarkan data yang penulis dapat, maka PAIKEM yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pelaksanaannya menggunakan penekanan yang berbeda dari setiap indikator materi pada kompetensi dasar materi.

Hasil analisis penulis bahwa dari guru tersebut dalam menerapkan PAIKEM sudah menerapkan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dipergunakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru tersebut menggunakan strategi dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa.

Demi mencapai tujuan tiap-tiap kompetensi dasar, maka dalam menerapkan PAIKEM guru yang bersangkutan harus mempertimbangkannya terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan pembelajaran, dalam menggunakan PAIKEM terlihat dari

keprofesionalan guru dari awal memulai pembelajaran sampai kepada tahap evaluasi yang berlangsung secara sistematis.

Sekian banyak siswa di dalam kelas, guru yang bersangkutan mampu menjadikan siswa terlibat secara langsung tanpa ada satu orang peserta didik yang berdiam diri, memikirkan dan memecahkan persoalan dari yang disajikan oleh guru yang bersangkutan, menjadi sebagian kerja sama peserta didik,

sehingga peserta didik mampu menyentuh tiap-tiap indikator yang merupakan tujuan dari tiap-tiap kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

Penerapan PAIKEM ini pada dasarnya sangat sederhana, yaitu guru memberikan materi pelajaran dalam pelaksanaannya, melibatkan peserta didik dengan langkah-langkah yang sudah menjadi ketentuan pada teori untuk dilaksanakan atau dengan langkah-langkah yang dibuat sendiri oleh guru-guru bersangkutan. Suasana belajar dibuat sedemikian rupa agar siswa dapat berinteraksi dalam suasana tersebut, sehingga semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran secara aktif dan menyenangkan.

#### **a. Perencanaan dalam menerapkan PAIKEM**

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan menunjukkan sebagaimana dalam penyajian data, menyatakan bahwa guru selalu mengacu pada program tahunan dan program semester dalam menerapkan PAIKEM dan menyusun RPP dan silabus, sebelum guru terjun ke dalam proses pembelajaran.

Segala kegiatan akan berbuah keberhasilan apabila direncanakan dengan sistematis dan matang, begitu juga yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan PAIKEM, dalam pelaksanaannya telah melalui perencanaan dan pertimbangan yang matang, sehingga dengan pertimbangan yang telah dilakukan diharapkan tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan di setiap pertemuan.

Guru dalam pelaksanaannya telah menyiapkan sarana dan fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut seperti: LCD, gambar atau poster, dan lain-lain, begitu juga dalam hal melakukan persiapan menyusun silabus dan mengembangkannya dalam bentuk skenario pembelajaran yang baik.

Persiapan sarana, fasilitas, silabus dan RPP yang telah disediakan dan dibuat, diketahui bahwa guru tersebut telah dapat mengembangkan RPP dengan memilih berbagai strategi dan metode dengan media yang tepat. Dalam RPP guru tersebut telah membuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dari hasil penyajian data di atas dapat diketahui bahwa perencanaan penerapan PAIKEM dilaksanakan dengan baik, walaupun dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah tertulis dalam RPP. Karena perencanaan yang tertulis masih mengacu kepada proses belajar mengajar konvensional.

#### **b. Implementasi PAIKEM pada penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam**

Apabila suatu perencanaan telah disusun secara sistematis maka tinggal bagaimana seorang guru mampu menjalankan dan melaksanakan apa yang guru programkan itu dalam proses pembelajaran. Namun guru terkadang tidak menjalankan dan melaksanakan perencanaan yang dibuat secara tertulis. Guru menciptakan suasana yang berbeda dari yang telah direncanakan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Hasil penyajian data menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam telah memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik dan pendekatan pembelajaran dengan

media yang tepat dalam menyajikan kompetensi yang diinginkan. Guru Sejarah Kebudayaan Islam telah mempertimbangkan kesesuaian strategi pembelajaran dengan materi yang dipelajari dengan tingkat kematangan anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan para peserta didik merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan strategi ini sudah dapat dikatakan tepat dan efektif, karena sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM yang menghendaki adanya keaktifan siswa. Dan adanya penyesuaian untuk tahap awal dari memulai pembelajaran, demi pengembangan kompetensi dalam mutu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara baik dan benar.

Walaupun terdapat beberapa kendala pada peserta didik yang terlalu banyak dan ada sebagian peserta didik yang kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memungkinkan adanya kegaduhan, namun secara keseluruhan dapat dianalisis bahwa implementasi PAIKEM dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

## **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi PAIKEM pada penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam**

Berdasarkan penyajian data, penulis dapat menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi implementasi PAIKEM pada penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

Kenyataan yang tampak di lapangan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi PAIKEM pada penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

#### **a. Faktor Guru**

##### 1) Latar belakang pendidikan guru

Guru yang tepat adalah guru yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya, karena akan mempengaruhi pada penguasaan materi dalam pentransferan ilmu kepada peserta didik. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan, sekalipun sama dalam kemampuan mengajar, tetapi yang berlatar belakang keguruan memiliki landasan teori sehingga tindakannya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional. Dengan memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikatakan guru tersebut merupakan guru yang berkompeten dan profesional karena merupakan lulusan S1 jurusan PAI. Sehingga dapat dikategorikan baik. Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru tersebut telah mengikuti pelatihan yang

---

<sup>3</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 116.

berhubungan dengan peningkatan pembelajaran. Hal ini menurut penulis merupakan faktor penunjang bagi terlaksananya penerapan PAIKEM pada materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

## 2) Faktor pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar merupakan aspek yang mempengaruhi kompetensi profesi guru dalam mengajar.<sup>4</sup> Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu, seorang guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis dalam interaksi belajar mengajar.

Hasil penyajian data diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai pengalaman mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang lebih 10 tahun sehingga semuanya termasuk kategori tinggi dan telah mengikuti berbagai pelatihan yang menunjang pembelajaran.

## 3) Pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu *garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-*

---

<sup>4</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 116.

*pola umum kegiatan guru anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil data sebelumnya yang didapat penulis dari hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dapat dikatakan cukup baik dalam menguasai PAIKEM, hal ini terlihat dari pelaksanaan di dalam kelas, serta pengetahuan dalam menerapkan dan memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan isi materi pelajaran yang menjadi kebutuhan peserta didik.

#### **b. Faktor Siswa**

Peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio-kultural, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru, untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Apabila guru tidak memiliki kecermatan dan keterampilan dalam mengelola perbedaan-perbedaan potensi peserta didik maka proses pembelajaran sulit mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Intelegensi, keaktifan dan minat belajar peserta didik merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam menerapkan PAIKEM. Dari hasil observasi dan wawancara dengan sebagian siswa dapat diperoleh keterangan bahwa hampir

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet Ke-3), h. 5.

<sup>6</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 116.

semua siswa menyukai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dapat dilihat dari perhatian, antusias, dan partisipasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan menggunakan PAIKEM dapat membuat peserta didik selalu melibatkan diri secara aktif sehingga mereka tidak merasa jenuh dan dapat memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru secara menyenangkan.

### **c. Faktor Tujuan dan Materi Pelajaran**

Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan alat dan cara mencapainya, dan sebaliknya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, implementasi PAIKEM memang diterapkan sesuai dengan pertimbangan tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Menerapkan PAIKEM dalam hal ini tidak mesti menggunakan strategi pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan, karena guru bersangkutan juga dapat menciptakan strategi sendiri yang memungkinkan dilaksanakan untuk mencapai tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan.

---

<sup>7</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 115

Faktor tujuan materi pelajaran juga berpengaruh dalam mendukung implementasi PAIKEM pada penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

#### **d. Faktor Sarana dan Fasilitas Pembelajaran**

Sarana dan fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan sarana dan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi. Jadi, sarana dan fasilitas ini sangatlah penting guna berjalannya proses pembelajaran yang efektif.<sup>8</sup>

Berdasarkan penyajian data dapat dianalisis bahwa sarana fasilitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

termasuk kategori baik, walaupun tidak semua sarana dan fasilitas tersedia, namun guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat membijaksanainya dengan memanfaatkan sarana dan fasilitas lain yang menunjang pelajaran.

---

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 60.

#### **e. Faktor Alokasi Waktu**

Penyajian data menunjukkan bahwa tidak ada alokasi waktu tambahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti remedial yang rutin untuk mencapai kompetensi. Hal ini merupakan faktor penghambat dalam implementasi PAIKEM di MTs Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

Ketiadaan penambahan alokasi waktu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membuat tidak ada pilihan lain bagi guru tersebut selain memanfaatkan waktu yang tersedia secara disiplin dan kadang memberi remedial apabila hasil evaluasi para siswa diketahui rendah. Walaupun seluruh bahan telah disampaikan, akan tetapi hanya secara garis besarnya saja, sehingga siswa kurang menguasai secara mendalam yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa waktu yang tersedia memang mencukupi.